

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perencanaan audit adalah tahap awal dari proses auditing yang sangat menentukan dalam kesuksesan penugasan audit. Rencana audit dimaksudkan supaya menjamin bahwa tujuan dari audit tercapai serta berkualitas, ekonomis, efektif dan efisien. Oleh karena itu tahapan perencanaan audit merupakan tahap yang harus menjadi perhatian yang serius dari auditor. Perencanaan audit bukan merupakan satu bagian audit yang terpisah dari bagian audit lainnya, namun lebih merupakan suatu tahapan yang berkesinambungan dan berulang yang sering dimulai setelah penyelesaian audit periode sebelumnya dan berlanjut sampai penyelesaian audit dalam periode ini (Hasanah, 2013).

Perencanaan audit mencakup pengembangan rencana menyeluruh untuk merencanakan penerapan audit, serta tahap ini sangat dipengaruhi oleh informasi awal yang diperoleh pada saat pertimbangan penugasan audit. Ada 6 (enam) langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan audit, yaitu meliputi: Penghimpunan Pemahaman Bisnis *Klient* dan Industri *klient*, Melaksanakan Prosedur Analitis, Melaksanakan Penilaian Awal Terhadap Materialitas, Mengukur Risiko Audit, Memajukan Strategi Audit Pendahuluan untuk Asersi yang Signifikan, Mempersatukan Pemahaman Struktur Pengendalian Intern *Klient*. Pada Standar Audit mengenai “Aktivitas Perencanaan” bahwa auditor perlu menetapkan rencana audit secara keseluruhan yang menetapkan ruang

lingkup, waktu, dan aspek audit, juga memberikan panduan untuk pengembangan perencanaan audit. Rencana audit yang dilakukan secara efektif dan pastinya akan menghasilkan laporan audit yang lebih baik serta memadai, karena tahap perencanaan audit merupakan dasar utama untuk menerima *klient* hingga proses audit. Dalam merencanakan audit juga harus mengerti risiko bisnis *klient* dan hal-hal penting yang mencakup tahap perencanaan audit supaya terlaksana dengan efisien dan efektif.

Kebutuhan informasi keuangan yang relevan dan handal bagi para pengambil keputusan, seperti manajemen, kreditor, investor, dan pemerintah ini menciptakan permintaan terhadap jasa audit yang disediakan oleh akuntan publik. Pelaksanaannya harus direncanakan sebaik mungkin, sehingga dapat mengurangi risiko audit baik hukum maupun penurunan bahkan kehilangan reputasi. Risiko adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan situasi dimana terjadi kejadian-kejadian terburuk, yang menciptakan kerugian financial dan non financial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Audit dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas pendeteksian salah saji dalam laporan keuangan, lalu audit harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sikap skeptisme profesional dalam semua penugasannya.

Dalam pelaksanaannya, auditor akan menanggung risiko kesalahan atau rekayasa laporan keuangan yang dikenal dengan istilah manipulasi *earnings*. Manipulasi *earnings* merupakan upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan. Tindakan manipulasi *earnings* ini merupakan fenomena yang logis karena kesuperioran manajemen dalam menguasai informasi perusahaan

dibandingkan dengan pihak lain. Manipulasi *earnings* ini juga merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan (sengaja) oleh pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi angka-angka akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan, yang bertujuan untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Manipulasi *earnings* dilakukan dengan cara meningkatkan angka-angka akrual atau menjadikan laba lebih rendah atau lebih tinggi. Beberapa risiko manipulasi *earnings* antara lain :

1. Perhitungan masih abstrak
2. Masih ada pro kontra tentang hasil tersebut
3. Berdasarkan konsep akrual, ditentukan para akuntan bisa saja diselewengkan
4. Ada indikasi curang para akuntan saat membuat laporan

Contoh dari risiko manipulasi *earnings* : Misal, manajemen ingin laporannya dilirik oleh investornya maka dalam laporan tersebut laba yang rendah bisa dimanipulasi menjadi lebih tinggi, bisa juga dengan mengurangi aset, atau memanipulasi data penjualannya. Dengan demikian risiko manipulasi *earnings* sangat berpengaruh terhadap perencanaan audit.

Selain campur tangan auditor internal, manipulasi *earnings* juga dapat dikurangi dengan penerapan *corporate governance* yang efektif. *Corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah keagenan. *Corporate governance* meliputi dewan komisaris dan komite audit yang sangat berperan dalam mengendalikan kualitas pelaporan keuangan.

Risiko *corporate governance* merupakan risiko yang akan ditanggung oleh auditor atas baik buruknya tata kelola dalam perusahaan klien. Beberapa risiko *corporate governance* :

1. Risiko pasar
2. risiko rantai pasokan (supply chain risk)

Contoh dari risiko *corporate governance* : *corporate governance* atau bisa disebut juga dengan tata kelola perusahaan, misal tata kelola perusahaan jelek maka akan berakibat terhadap perencanaan audit menjadi jelek pula. Dengan demikian perusahaan tersebut menjadi jelek.

Manfaat dari *corporate governance* adalah perbaikan dalam komunikasi, fokus pada strategi-strategi utama dan perolehan kepercayaan investor. Oleh sebab itu, risiko *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap perencanaan audit. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa antara risiko manipulasi *earnings* dan risiko *corporate governance* sama-sama memiliki pengaruh terhadap perencanaan audit. *Corporate governance* berhubungan dengan *earnings* khususnya terkait dengan manipulasi *earnings*. Keterkaitan ini akan mengurangi risiko yang akan ditanggung oleh auditor, yaitu risiko yang akan ditanggungnya

atas tindakan manajemen terhadap laba yang diciptakan dan risiko terhadap baik buruknya tata kelola dalam perusahaan klien pada pelaksanaan perencanaan audit.

Perencanaan audit diawali dengan tahapan pemahaman terhadap bisnis atau industri klien, memahami kebijakan dan prosedur akuntansi pada perusahaan klien, melaksanakan prosedur analitik, sehingga dapat mengestimasi seberapa

besar tingkat materialitas awal, melakukan pertimbangan risiko inheren, pertimbangan tentang faktor yang mempengaruhi saldo awal (apabila perikatan audit dilakukan pada awal tahun pertama), melakukan pengembangan strategi audit permulaan pada asersi signifikan, dan mengetahui bagaimana cara memahami pengendalian intern klien (Mulyadi, 2014). Dengan begitu banyaknya aspek yang harus dipahami oleh auditor dalam perencanaan audit, maka dibutuhkan kompetensi auditor yang memadai.

Auditor dikatakan berkompeten apabila memiliki pengetahuan pengauditan baik secara umum maupun khusus dan pengalaman audit yang memadai. Baik pengetahuan maupun pengalaman pengauditan harus ditingkatkan dari waktu ke waktu oleh auditor dengan mengikuti pendidikan formal kemudian dilanjutkan dengan pendidikan profesi berkelanjutan, seminar mengenai pengauditan yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan audit, serta *follow up* perubahan pada profesi akuntansi termasuk pernyataan-pernyataan mengenai akuntansi, pengauditan dalam lingkup nasional hingga internasional. Pengetahuan mengenai audit juga berguna bagi auditor dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pengalaman audit dapat ditingkatkan melalui praktik kerja audit dengan berbagai ukuran kompleksitas laporan keuangan dan pelatihan-pelatihan pengauditan yang dapat mengembangkan keahlian auditor.

Adapun manfaat yang diperoleh auditor dari perencanaan audit yang dilakukan dengan matang dan memadai, antara lain yaitu auditor mampu menentukan dan memperoleh bukti-bukti yang berkompeten sesuai dengan tingkat materialitas serta mampu meminimalisir risiko untuk tiap-taip pos laporan

keuangan, kemudian bukti kompeten tersebut digunakan auditor untuk mendukung opini yang dikeluarkannya, disamping itu perencanaan audit yang matang dan memadai dapat membantu auditor untuk menentukan prosedur audit dalam pelaksanaan pengujian audit sehingga waktu pelaksanaan dan biaya audit yang sebelumnya sudah diestimasikan dengan baik karena auditor mempunyai perencanaan audit yang harus dicapai. Selain itu, perencanaan audit yang matang dan memadai dapat menentukan prioritas mengenai pos laporan keuangan mana saja yang memerlukan perhatian khusus dan prosedur audit, serta pos laporan keuangan mana saja yang dianggap aman.

Perencanaan audit merupakan keseluruhan rencana yang dibuat oleh auditor dari awal perikatan sampai menghasilkan hasil audit . Didalam perencanaan audit seorang auditor akan mempelajari tentang latar belakang serta jenis usaha klien, selain itu auditor juga akan mempelajari mengenai sistem pengendalian yang dilakukan oleh klien sebagai dasar untuk menetapkan risiko serta untuk membuat prosedur analisis audit .

Ketika laba dimanipulasi, berarti perusahaan melakukan kecurangan. Ketika auditor membuat perencanaan maka disini auditor sudah mengetahui risiko yang akan dihadapi, berapa materialitasnya dll. Sedangkan *corporate governance*, jika perusahaan menerapkan konsep *corporate governance* berarti pengendalian perusahaan tersebut baik. Otomatis auditor akan menentukan materialitas dan risiko yang kecil karena sudah mengetahui bahwa sistem pengendalian perusahaannya baik.

Disamping manfaat dari perencanaan audit, terdapat beberapa kendala yang dihadapi auditor dalam perencanaan audit, antara lain yaitu perencanaan audit yang terlalu rumit seperti alokasi waktu yang digunakan dalam melengkapi laporan secara detail pada semua bagian laporan keuangan sehingga waktu untuk prosedur audit yang sebenarnya menjadi berkurang dan pelaksanaan audit tidak berjalan dengan efisien. Kendala selanjutnya yang dihadapi auditor yaitu kurang fleksibel dalam melakukan perencanaan audit sehingga cenderung membuat auditor untuk melakukan pelanggaran rencana audit yang sebelumnya telah direncanakan dan ditetapkan sehingga dapat akan berakibat pada kegagalan auditor dalam pelaksanaan pengujian audit. Menyadari pentingnya pemahaman yang luas dan sifat penilaian risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* dan kompetensi auditor sebagai landasan untuk menentukan upaya audit, dan memberi motivasi kepada penulis untuk menggali dan menguji pengaruh risiko manipulasi *earnings*, risiko *governance* dan kompetensi auditor terhadap perencanaan audit.

Terdapat pengaruh positif risiko manipulasi *earnings* dan *corporate governance* terhadap perencanaan audit secara simultan (Pestaria, 2015). Kompetensi auditor berpengaruh terhadap perencanaan audit dikantor akuntan publik kota Bandung, dimana kompetensi auditor memberikan pengaruh sebesar 26,2% terhadap perencanaan audit. Kompetensi auditor memiliki hubungan yang cukup kuat dengan perencanaan audit, dimana kompetensi auditor yang baik diikuti dengan perencanaan audit yang baik (Saputra, 2016).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan tuntutan dari pihak klien yang berkepentingan terhadap kualitas audit yang patuh dan sesuai dengan SAK, SPAP, maupun peraturan lainnya yang terus meningkat dari masa ke masa. Dengan demikian, untuk dapat menghasilkan kualitas audit sesuai dengan harapan para *stakeholder*, maka diperlukan perencanaan audit yang baik yang matang dimana perencanaan audit tersebut dipengaruhi oleh kompetensi auditor. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance* dan kompetensi auditor terhadap perencanaan audit. Dimana ketiganya berpengaruh terhadap perencanaan audit.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan merujuk pada penelitian penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana risiko manipulasi *earnings* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan audit.
2. Bagaimana risiko *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan audit.
3. Bagaimana kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap perencanaan audit.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh risiko manipulasi *earnings* terhadap perencanaan audit.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh risiko *corporate governance* terhadap perencanaan audit.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap perencanaan audit.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teori

a. Memberikan tambahan pengetahuan tentang ilmu ekonomi, akuntansi, akuntansi sektor publik, dan laporan keuangan yang secara khusus terkait dengan pengaruh risiko manipulasi *earnings*, risiko *corporate governance*, dan kompetensi auditor terhadap perencanaan audit.

b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan umum dan akuntansi pemerintah pada khususnya mengenai penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia.

2. Aspek Praktis

Sebagai bahan pertimbangan serta sumber informasi dalam pengambilan keputusan, dapat memberikan kontribusi bagi praktisi akuntansi di Indonesia

dikemudian hari, dan memberikan wawasan serta wacana kepada pihak SKPD dalam mengembangkan aspek yang telah diteliti dalam rangka untuk meningkatkan kualitas adudit dalam perencanaan audit.